

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh langsung dari lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan utama pengrajin bambu secara keseluruhan rata – ratanya berkisar diantara Rp. $>Rp. 1.500.000 \leq Rp. 2.500.000$ dengan presentasi 71,7 % berjumlah 61 responden dari keseluruhan responden yang ada dilapangan . Selain dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan pengrajin bambu didominasi oleh jenis pekerjaan sebagai petani dan supir dengan pendapatan rata – rata Rp. 1.000.000 - $<Rp. 1.500.000$ dengan presentasi 85 % berjumlah 58 responden
2. Tingkat pendidikan responden pengrajin bambu berada di presentase 23,5% berjumlah 20 responden yang tidak bersekolah, 28,2% berjumlah 24 responden yang hanya tamatan SD, 21,1% berjumlah 18 responden tamatan SMP dan 27% berjumlah 23 responden tamatan SMA. Dengan taraf pendidikan yang masih digolongkan masih rendah, maka pengrajin tidak memiliki pengetahuan lebih dalam mengelola hasil bambu didesa mereka untuk lebih dikembangkan menjadi produksi yang memiliki nilai guna lebih dan inovasi yang lebih bervariasi
3. Kondisi tempat tinggal pengrajin bambu memiliki status kepemilikan sendiri 80% berjumlah 68 responden, menumpang dengan presentase 14,1% berjumlah 12 responden dan menyewa dengan presentase 5,8% berjumlah 5 responden. Dari segi jenis bangunan, tempat tinggal permanen

dimiliki oleh 4 responden dengan presentase 4,8%, semi permanen dimiliki oleh 68 responden dengan presentase 80%, kayu dimiliki oleh 12 responden dengan presentase 14,11 dan bambu dimiliki 1 responden dengan presentase 1,17%. Dari jenis lantai, responden dengan jenis lantai keramik dimiliki oleh 11 responden dengan presentase 13% dan semen dimiliki oleh 74 responden dengan presentase 87%. Dari segi sumber air responden yang memiliki sumur pribadi berjumlah 82 responden dan sumur umum berjumlah 3 responden dengan presentase 3,52%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat penulis berikan antaralain :

1. Peneliti menyarankan kepada seluruh masyarakat Desa Durin Serugun untuk lebih mengoptimalkan hasil produksi anyaman bambu agar kebutuhan prekonomian keluarga dapat secara perlahan dapat diperbaiki
2. Peneliti menyarankan juga kepada pihak instansi / kantor desa agar membuat penyuluhan atau pertemuan guna membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas pengrajin bambu agar dapat menciptakan inovasi baru. Hal tersebut tentunya dapat membangun dan memberikan semangat masyarakat dalam menggeluti pekerjaan yang mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih baik lagi mengenai kondisi sosial ekonomi pengrajin bambu yang ada di setiap daerah Indonesia